

**Persepsi Petani terhadap Penggunaan Pupuk Organik di Desa Kalangan  
Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen**

***Farmers' Perceptions on The Use of Organic Fertilizer in Kalangan Village,  
Gemolong District Sragen District***

**<sup>1</sup>Budiono, <sup>2</sup>Rajiman, <sup>3</sup>Haris Tri Wibowo**

<sup>123</sup> Jurusan Pertanian Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang. Jl. Kusumanegara No. 2 Telp. (0274) 373479, Fax. Telp. (0274) 375528, Yogyakarta, 55167, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: [budio9197@gmail.com](mailto:budio9197@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persepsi petani terhadap penggunaan pupuk organik dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap penggunaan pupuk organik di Desa Kalangan Kecamatan Gemolong. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 hingga Februari 2023 dengan menggunakan metode survei. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara mendalam menggunakan kuesioner. Metode analisis data menggunakan skala Likert Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi petani terhadap penggunaan pupuk organik di desa Kalangan termasuk kategori tinggi sebesar 68,08% dengan rincian aspek ekonomi pada kategori tinggi sebesar 67,50%, aspek teknis kategori tinggi dengan sebesar 69,72% dan aspek sosial juga pada kategori tinggi sebesar 67,29%.

**Kata kunci:** *Persepsi Petani , Pertanian Organik, Pupuk Organik*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the level of farmers' perceptions of the use of organic fertilizers and the factors that influence farmers' perceptions of the use of organic fertilizers in Kalangan Village, Gemolong District. This research was conducted from November 2022 to February 2023 using the survey method. Methods of data collection using observation and in-depth interviews using a questionnaire. The data analysis method used a Likert scale. The results showed that the level of farmers' perceptions of the use of organic fertilizers in Kalangan village was in the high category of 68.08%, with details of the economic aspects in the high category of 67.50%, the technical aspects of the high category of 69.72% and the social aspects also in the high category of 67.29%.*

**Keywords:** *Perception of Farmer, Organic Farming, Organic Fertilizer*

## PENDAHULUAN

Bidang pertanian masih ada berbagai hambatan, antara lain berbentuk: jumlah penduduk yang terus bertambah, kerusakan lahan area serta cuaca ekstrim, terbatasnya infrastruktur (jaringan irigasi, jalur usahatani, jalur produksi, pelabuhan yang dilengkapi dengan pergudangan), belum tersedianya benih/ bibit unggul bermutu, pupuk, pakan, pestisida/ obat- obatan, perlengkapan serta mesin pertanian sampai ke tingkatan usahatani, konversi lahan pertanian produktif menjadi lahan non-pertanian yang tidak terkontrol, ketergantungan mengkonsumsi beras, kompetisi pemanfaatan air serta status kepemilikan lahan garapan. Usaha untuk memenuhi kebutuhan pangan mendorong para petani dalam meningkatkan pendapatan. Dalam budidaya segala upaya dilakukan termasuk penggunaan pupuk dan pestisida yang berlebih sehingga berakibat negatif bagi manusia dan lingkungan.

Pertanian organik merupakan program pembangunan pertanian yang dicanangkan oleh bupati sragen yaitu go-organik sejak 2010 namun sampai saat ini petani masih tergantung pada pupuk kimia, dalam arti kalau belum pakai pupuk kimia petani belum merasa cukup bahkan masih merasa kekurangan pupuk. Implementasi pertanian organik selain ramah lingkungan, biaya usaha tani pun bisa irit sebab pupuk dan pestisida yang digunakan berasal dari sekitar lingkungan kemudian petani juga dapat memproduksi sendiri dan bila dibeli harganya relatif murah, sehingga diharapkan bisa meningkatkan hasil secara organik. Di antara manfaat budidaya sistem organik yaitu : 1. kesehatan manusia, 2. dapat memperbaiki kesuburan lahan dan lingkungan 3. dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan petani.

Sebagian besar masyarakat desa Kalangan bermata pencaharian sebagai petani. Untuk meningkatkan kesuburan tanah umumnya bisa dilakukan menggunakan tambahan materi organik yang didapat dari kotoran tenak sapi. Desa Kalangan terdapat ternak sapi berjumlah 258 ekor yang mampu menghasilkan kotoran padat sebanyak 6077kg/hari, bila kotoran tersebut dibuat menjadi pupuk organik dengan penyusutan 35%, maka dalam satu hari didapat 3950 atau 3,95 ton (puslibangnak. 2007., Darwis dan Benny ,2013)

Kelompok tani Ngudi Utomo Desa Kalangan adalah salah satu kelompok tani yang memproduksi pupuk organik sendiri, akan tetapi belum seluruh anggota memanfaatkan pupuk tersebut ada sebagian masyarakat di desa Kalangan telah menggunakan pupuk organik. Ada yang tergantung pada pupuk kimia . hal ini menarik untuk dilakukan penelitian mengenai persepsi petani terhadap penggunaan pupuk organik.

## MATERI DAN METODE

### Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini tentang Perspesi petani terhadap penggunaan pupuk organik di desa kalangan kecamatan gemolong yang hendak dilaksanakan pada. bulan oktober tahun 2023 hingga maret tahun 2023 di desa Kalangan Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi. merupakan totalitas dari subjek penelitian (Arikunto,2006). Sedangkan, kalau populasi merupakan daerah generalisasi terdiri atas objek ataupun subjek yang memiliki mutu ciri tertentu yang. diatur oleh pepenelitian buat dipelajari.(

Sugiono, 2008).Dapat disimpulkan kalau populasi itu ialah totalitas objek ataupun subjek yang terdapat di daerah penelitian yang di tetapkan oleh pepenelitian yang mempunyai keterkaitan terhadap pencapaian tujuan serta kesimpulan dari penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini yakni seluruh anggota kelompok tani Ngudi utomo yang berjumlah sebanyak 30 orang dengan luas lahan padi sebesar 25 ha.

Sampel merupakan bagian dari populasi, populasi merupakan totalitas elemen ataupun faktor yang hendak diprediksi.( Masri Singarimbun,.2005).

Pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah dengan memakai tata cara sampling jenuh. Sampling Jenuh merupakan metode pengambilan Sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai Sampel.

### **Teknik Pengambilan Data**

Riduwan 2013, menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang digunakan dalam melaksanakan suatu penelitian. Teknik/metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara adalah pengumpulan data mengenai responden. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani dengan memberi pertanyaan dengan cara langsung kepada petani dengan memakai kuesioner yang sudah dissiadakan Teknik/metode pengumpulan data juga dilakukan dengan cara survey dan observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang dikaji. Untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan pencatatan (Hermaya et al, 2006).

### **Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis.data dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,dan menjabarkan ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keragaan Wilayah**

Desa Kalangan berada di wilayah Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen, dengan batas wilayah yaitu Sebelah utara: Desa Hadiluwih Sebelah timur: Desa Nganti Sebelah selatan Desa Geneng duwur dan Peleman Sebelah barat Desa Jenalas

Desa Kalangan penduduknya berjumlah 2363 orang, dengan jumlah laki-laki 1162 orang (49%) lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan yang berjumlah 1201 orang (51%). Berdasarkan latar belakang pendidikan penduduk di Desa Kalangan 21,12% belum atau tidak sekolah, 20,53% Sekolah Dasar, 14,78% Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 31,9% sekolah Lanjutan Tingkat Atas dan 11,68% mempunyai pendidikan perguruan tinggi. Berdasarkan mata pencaharian, sebagian besar bekerja sebagai buruh harian lepas 21,49%, di bidang pertanian meliputi petani, peternak dan pembudidaya ikan sebesar 11,64% yang berumur mayoritas di atas 60 tahun mencapai 60,53% Petani yang berada di Desa Kalangan Kecamatan Ceper hampir seluruhnya berusaha pada komoditas padi, terutama pada musim tanam satu dan dua. Karakteristik petani di Desa Kalangan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Petani Berdasarkan Umur

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	<35 Tahun	4	13,30
2	36-45 Tahun	6	20,00
3	46-55 Tahun	5	16,70
4	56-65 Tahun	8	26,60
5	>66 Tahun	7	23,40
Total		30	100,00

Sumber. Data diolah (2023)

Karakteristik petani berdasarkan umur disajikan pada Tabel 1. Tingkat umur merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik petani dalam menerapkan sistem pertanian organik pada budidaya padi. Berdasarkan Tabel 1 dapat diperhatikan bahwa umur responden tergolong produktif antara 15-55 tahun (Rochani, 2004) dengan jumlah 15 responden (50%).

Tabel 2. Petani Berdasarkan Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	13	45,80
2	SLTP	6	16,70
3	SLTA	11	37,50
4	Perguruan Tinggi	0	0,00
Total		30	100,00

Sumber. Data diolah (2023)

Karakteristik petani berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pendidikan petani adalah SD sebesar 45,8% (13 petani) dan tingkat pendidikan paling sedikit adalah SMP sebesar 16,7% (6 petani). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh pada perubahan perilaku dalam menerima inovasi teknologi.

Tabel 3 Petani Berdasarkan Pengalaman Berusaha tani

No	Pengalaman Berusahatani	Jumlah	Persentase (%)
1	2-4 tahun	5	16,70
2	4-6 tahun	6	20,00
3	6-8 tahun	10	33,00
4	>8 tahun	9	30,00
Total		30	100,00

Sumber. Data diolah (2023)

Karakteristik petani berdasarkan pengalaman berusahatani disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3, pengalaman petani dalam berusahatani mayoritas 8 tahun ke atas sebesar 33,3 (10 petani) artinya sebagian besar petani sudah sangat berpengalaman dalam berusahatani, sedangkan persentase terendah pada 2-4 tahun cukup berpengalaman sebesar 16,7% (5 petani). Semakin lama pengalaman berusahatani yang dilalui pasti akan dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan saat ini untuk keberhasilan dalam berusahatani.

Tabel 4 Petani Berdasarkan Pengalaman Luas lahan

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah	Persentase (%)
1	0,2-0,5	6	20
2	0,6 – 0,9	4	13,4
3	1– 1,4	10	33,3
4	>1,5	10	33,3
Total		30	100

Sumber. Data diolah (2023)

Karakteristik petani berdasarkan luas lahan disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4, Penggolongan responden berdasarkan luas lahan selengkapnya disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa luas lahan petani responden beragam mulai dari 0,2 ha sampai 1,8 ha keatas. Secara rinci sebaran kepemilikan lahan petani responden yaitu dengan luas lahan kurang dari 0,2-0,5 ha sebanyak 6 orang (20,0%), kemudian luas lahan 0,6-0,9 ha sebanyak 4 orang(13,4%), kemudian 10 petani responden (33,3%) yang memiliki luas 1-1,4 ha dan untuk luas lahan 1,5-1,8 ha sebanyak 10 responden (33,3%).Petani yang memiliki luas lahan berusahatani sempit cenderung kurang maksimal dalam melakukan usaha taninya, karena harus melakukan kegiatan lain di luar usahatannya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya

### **Persepsi Petani terhadap Penggunaan Pupuk Organik di Desa Kalangan**

Persepsi dalam pengkajian ini terdiri dari tiga kategori yaitu, persepsi secara ekonomis, persepsi secara teknis dan persepsi secara sosial. Setiap responden tentunya memiliki jawaban yang berbeda-beda dalam mempersepsikan Penggunaan pupuk organik di desa Kalangan, selanjutnya responden diminta memberikan jawaban atau respon terhadap pernyataan-pernyataan yang telah di ajukan, lalu dilakukan perhitungan jumlah skor pernyataan-pernyataan tersebut. Kategori tingkat persepsi dibagi menjadi 5 yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Berikut ini disajikan hasil analisis persepsi petani terhadap Penggunaan pupuk organik (Studi Kasus: Kelompok tani Ngudi utomo) desa Kalangan Kecamatan Gemolong pada Tabel 5 Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa analisis tingkat persepsi petani dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Persepsi Secara Ekonomis**

Persepsi secara ekonomis yaitu pandangan petani terhadap Penggunaan pupuk organik apakah dapat menguntungkan bagi mereka Berdasarkan Tabel 4.15, menunjukkan bahwa persepsi secara ekonomis responden di Kelompok tani Ngudi utomo desa Kalangan Kecamatan Gemolong adalah 67,5%. tingkat persepsi secara ekonomis responden berada dalam kategori tinggi. Artinya petani beranggapan bahwa Penggunaan pupuk organik sangat menguntungkan apabila benar-benar diterapkan, dengan menerapkan sistem pertanian organik dapat menekan biaya produksi karena tidak menggunakan bahan-bahan kimia didalam berusahatani. Menurut Sjechnadaruddin (2013), dalam melaksanakan kegiatan budidaya pertanian organik akan diperoleh produktivitas tinggi, mutu produk yang baik, keuntungan maksimal, ramah lingkungan dan memperhatikan aspek keamanan.

## 2. Persepsi Secara Teknis

Oxford Dictionarie (2013), Persepsi secara teknis yaitu pandangan petani terhadap Penggunaan pupuk organik selain mudah diterapkan, budidaya organik menuntut di penuhinya berbagai persyaratan operasional teknis agar diperoleh efisiensi usaha produksi yang tinggi, mutu produk yang baik, keuntungan yang optimal dan produksi berkelanjutan sumberdaya alam yang Lestari.

Tabel 5 . Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Petani

No	Kriteria Persepsi	Skor yang diperoleh	Skor Maksimum	Persentase (%)
1	Persepsi Ekonomis	243	360	67,50
2	Persepsi Teknis	251	360	69,72
3	Persepsi Sosial	323	480	67,29
	Jumlah	817	1.200	68,08

Sumber. Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa persepsi responden secara teknis di Kelompoktani Ngudi utomo Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen adalah 69,72%. tingkat persepsi secara teknis responden berada pada kategori tinggi. Artinya bahwa petani memandang penerapan budidaya tanaman secara organik secara teknis sangat baik dan untuk dilaksanakan. Hal ini dikarenakan dengan menerapkan sisten pertanian organik berarti kita menjaga kelestarian alam dan lingkungannya.

## 3. Persepsi Secara Sosial

Persepsi secara sosial yaitu pandangan petani untuk mengetahui menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsikan. Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa persepsi secara sosial responden pada Kelompoktani ngudi utomo desa Kalangan Kecamatan Gemolong adalah 67,29%. tingkat persepsi secara sosial responden berada pada kategori tinggi. Hal ini diduga karena pengetahuan petani terhadap sistem pertanian organik sudah cukup baik dan sudah banyak teman/petani sekitar yang telah membuktikan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kajian tingkat persepsi petani terhadap penggunaan pupuk organik di desa Kalangan termasuk kategori tinggi yaitu sebesar 68,08% dengan rincian aspek ekonomi pada kategori tinggi sebesar 67,50%, aspek teknis kategori tinggi dengan sebesar 69,72% dan aspek sosial juga pada kategori tinggi sebesar 67,29%.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

- BPS,2020. Kecamatan Gemolong Dalam Angka. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sragen
- Oxford Dictionaries Online. [www.oxforddictionaries.com](http://www.oxforddictionaries.com)
- Priyatno, Dwi. 2012. Analisis Korelasi, Regresi dan Mulivarieta dengan SPSS. Yogyakarta. Gava Media.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. Editor. 2005. Metode Penelitian Survai. Jakarta: LP3ES
- Supriyo, A., Hindarwati, Y., dan Nurlaily, R. 2020. Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Ramah Lingkungan Terhadap Hasil Padi dan Emisi Gas Rumah Kaca di lahan Sawah Irigasi. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(1), 15–22. <https://doi.org/10.14710/jil.18.1.15-22>
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sutanto, R. 2002. Pertanian Organik, Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan. Kanisius Yogyakarta.
- Riduwan. 2003. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung Alfabeta
- Rochani. 2004. Persepsi Nelayan terhadap Jaring Ara di Kabupaten Batang. <http://www.portalgaruda.article>
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2009. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Wawan, A; Dewi, M. 2016. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Nuha Medika, Yogyakarta.